

KOMPETENSI SOSIAL GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL QUR'AN KARIMAN PEKANBARU

Riska Awaliyah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 12310320617@students.uin-suska.ac.id

Alya Zakiyah Jamel

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: 12310320745@students.uin-suska.ac.id

Ade Irma

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: ade.irma@uin-suska.ac.id

Rena Revita

Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: rena.revita@uin-suskaac.id

Corresponding Author: ade.irma@uin-suska.ac.id

Abstract

This study aims to identify the social competence of teachers at Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman and its impact on the learning environment. The study used a qualitative approach with observation and interview methods, which allowed researchers to capture teachers' social interactions directly with students, colleagues, and parents. The observation results show that teachers in this madrasah have good communication skills and high empathy, which creates a conducive classroom atmosphere and supports students' character development. In addition, cooperation among teachers is harmonious, which strengthens the positive working climate in the madrasah environment. Teachers also use a mediation approach in handling conflicts between students, and actively communicate with parents to support student development. Overall, teachers' social competence in this madrasah plays an important role in supporting a holistic learning process and students' overall development.

Keywords: social competence, teacher interaction, cooperation, communication, mediation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman dan dampaknya terhadap lingkungan belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk menangkap interaksi sosial guru secara langsung dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru di madrasah ini memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan empati tinggi, yang menciptakan suasana kelas kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Di samping itu, kerja sama antar guru berlangsung harmonis, yang memperkuat iklim kerja positif di lingkungan madrasah. Guru juga menggunakan pendekatan mediasi dalam menangani konflik antar siswa, serta aktif berkomunikasi dengan orang tua untuk mendukung perkembangan siswa. Secara keseluruhan, kompetensi sosial guru di madrasah ini memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang holistik dan pengembangan siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: kompetensi sosial, interaksi guru, kerja sama, komunikasi, mediasi

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi sosial seorang guru. Hal ini disebabkan oleh peran guru sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan pusat inisiatif dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan kemampuan diri mereka. Guru perlu memiliki standar profesi yang mencakup penguasaan materi dan strategi pembelajaran yang efektif, serta mampu mendorong siswa untuk belajar dengan tekun.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan formal, karena sering kali bagi siswa, guru dianggap sebagai teladan dan bahkan sebagai figur identifikasi diri. Untuk itu, guru harus memiliki kompetensi perilaku yang memadai untuk dapat mengembangkan siswa secara menyeluruh, sesuai dengan tujuan pendidikan, yakni mengoptimalkan potensi siswa. Standar kompetensi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memberikan panduan tentang hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, dengan harapan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia melalui peningkatan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung mengenai kompetensi sosial guru di MA Darul Qur'an Kariman

terutama dalam interaksi mereka dengan siswa, kerja sama dengan rekan kerja, komunikasi dengan orang tua, serta cara guru menangani konflik di lingkungan sekolah. Observasi adalah metode yang efektif dalam penelitian kualitatif untuk menangkap perilaku dan interaksi yang terjadi secara alami dalam konteks tertentu (Creswell, 2014).

Wawancara dilakukan untuk melengkapi hasil observasi, memberikan kesempatan bagi guru untuk menyampaikan persepsi mereka tentang pentingnya kompetensi sosial, serta menggali lebih dalam tentang tantangan dan strategi yang mereka gunakan. Dalam penelitian ini, wawancara semi-terstruktur dipilih agar peneliti dapat menggali informasi lebih luas sambil tetap berpegang pada kerangka pertanyaan yang telah disusun (Sugiyono, 2017). Setiap wawancara dicatat dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil dari observasi dan wawancara ini kemudian disandingkan dan dianalisis secara komprehensif untuk mendapatkan gambaran utuh tentang kompetensi sosial guru di MA Darul Qur'an Kariman serta dampaknya terhadap lingkungan belajar di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Sosial di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman

Kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang baik sangatlah penting. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam bersosialisasi dengan siswa sangat diperlukan karena seorang guru dijadikan panutan oleh siswa dan dijadikan contoh bagaimana guru itu berperilaku.

Di lingkungan sekolah, hubungan antara guru, siswa, rekan kerja, dan orang tua adalah kunci dari keberhasilan pembelajaran yang menyeluruh. Dalam lingkungan Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman yang berfokus pada nilai-nilai agama, kompetensi sosial guru menjadi hal yang sangat penting, karena guru tidak hanya sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai panutan dan pembina karakter siswa.

Guru yang memiliki kompetensi sosial, maka hal ini akan diteladani oleh siswa. Sebab dalam pembelajaran guru harus selalu berkomunikasi dengan siswa yang sifatnya membangun proses pembelajaran yang menyenangkan, agar terjadi komunikasi multi arah antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan menjadikan siswa aktif. Guru yang cerdas secara sosial, mengatur kelas melalui pembentukan hubungan yang mendukung dan mendorong siswa, mengembangkan pelajaran yang didasarkan kemampuan dan kekuatan siswa, menciptakan dan menerapkan pedoman perilaku dalam cara-cara yang meningkatkan motivasi intrinsik, seperti diskusi, mengisyaratkan, pengakuan dan keterlibatan (Jeloudar & Lotfi-Goodarzi, 2012).

Interaksi Guru Dengan Siswa

Kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi dengan siswa (Suharsimi Arikunto, 1993). Komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan (Effendy, 2000).

Dalam pengamatan, guru di MA Darul Qur'an Kariman memiliki kemampuan yang baik dalam berinteraksi dengan siswa. Sebagian besar guru terlihat mampu membangun suasana kelas yang kondusif dan akrab. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berusaha memahami karakter dan kebutuhan siswa secara personal. Dalam beberapa kasus, guru menggunakan pendekatan dialogis, seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara atau bertanya, serta merespon dengan empati jika siswa menghadapi kesulitan, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan pribadi mereka.

Apabila seorang siswa itu ada permasalahan di dalam keluarganya yang membuat siswa tersebut menjadi pasif, guru di MA Darul Qur'an Kariman memberikan perhatian khusus. Mereka mendekati siswa dan menanyakan permasalahan yang di alami yang membuat siswa tersebut menjadi pasif serta memberikan motivasi kepada siswa tersebut. Secara perlahan akan membantu mereka untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau terlibat dalam aktivitas kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru di madrasah ini memiliki sensitivitas sosial yang tinggi dan peduli terhadap perkembangan emosional siswa, yang merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi sosial.

Kerjasama Guru dengan Rekan kerja

Guru-guru di MA Darul Qur'an Kariman memiliki budaya kerja sama yang baik. Mereka sering berdiskusi dalam perencanaan pembelajaran, membagi peran dalam kegiatan-kegiatan sekolah, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan di kelas. Guru-guru di MA Darul Qur'an Kariman selalu bersosialisasi dengan rekan kerjanya sehingga mereka saling memberikan masukan dan saling bertukar ide.

Untuk terjalinnya interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja diperlukan iklim kerja yang baik. Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu. Iklim itu menggambarkan kebudayaan, tradisi-tradisi, dan cara bertindak personalia yang ada di sekolah itu, khususnya kalangan guru-guru (Muhlisin, 2009).

Di madrasah ini, tercipta suasana yang harmonis dan kolegial. Hal ini tercermin dari sikap saling menghormati dan menghargai pandangan masing-masing. Misalnya, dalam perencanaan kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, setiap guru dapat

menyampaikan ide atau kritik yang konstruktif, yang kemudian ditindaklanjuti dengan komitmen bersama. Kepala Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman memberikan reward kepada guru-guru yang selalu disiplin dan guru-guru mengadakan arisan dengan sesama rekan kerja. Harmonian ini memudahkan guru dalam membentuk lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan saling mendukung, yang juga berdampak positif pada siswa.

Tanggapan Guru Terhadap Konflik Antar Siswa

Guru di MA Darul Qur'an Kariman cenderung menggunakan pendekatan mediasi dalam menyelesaikan masalah antar siswa. Mereka mengajak siswa yang berselisih untuk membicarakan permasalahan yang ada secara bersama, mendengarkan perspektif masing-masing, dan mencari solusi yang dapat diterima bersama. Jika konflik yang dilakukan siswa tersebut sampai melanggar peraturan yang ada di MA Darul Qur'an maka siswa tersebut akan dikenakan sanksi botak (laki-laki), Memakai jilbab pelanggaran (perempuan), dan seribu batu bata. Apabila tidak ada jera dari sanksi yang diberikan maka siswa tersebut akan dikeluarkan dari sekolah tersebut.

Siswa yang membuat keributan di kelas pada saat proses pembelajaran diberikan teguran oleh guru agar tidak menganggu siswa yang lain serta melakukan penilaian hasil belajar siswa secara adil sesuai kemampuan dan usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa, dalam memberikan penilaian harus dilakukan secara adil, dan benar-benar merupakan cermin dari prilaku siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa merasa bahwa mendapatkan hak yang sama (Mulyasa, 2007).

Komunikasi Guru dengan Orang tua

Keterampilan berkomunikasi dengan orang tua siswa, baik melalui bahasa lisan maupun tertulis, sangat diperlukan oleh guru. penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang baik dan benar diperlukan agar orang tua siswa dapat memahami bahan yang disampaikan oleh guru, dan lebih dari itu, agar guru dapat menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat dalam menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar (Cece Wijaya & A. Thabranji Yusyan, 1994).

Dalam berkomunikasi kepada orang tua, guru di MA Darul Qur'an Kariman memiliki WA grup bersama orang tua siswa. Guru di MA Darul Qur'an Kariman berusaha untuk melibatkan orang tua dalam proses perkembangan siswa. Guru-guru secara aktif memberikan laporan berkala tentang kemajuan akademik maupun sikap siswa di sekolah dengan melaporkan atau menginformasikan kegiatan yang ada di MA Darul Qur'an Kariman melalui WA grup.

Terkhusus pada acara perpisahan dan sekaligus bai'at (acara khusus di MA Darul Qur'an Kariman) kelas 3 atau kelas 12, orang tua diundang datang ke Sekolah

untuk membicarakan atau mendiskusikan mengenai anggaran dan bagaimana acara yang akan dilakukan.

Pengembangan Diri Guru

Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru maka guru tersebut memiliki dua misi yaitu menyampaikan ilmu kepada manusia baik peserta didik maupun masyarakat sekitar, dan misi yang kedua yaitu menjadi teladan bagi peserta didik, lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar. Berkaitan dengan tanggung jawab, seorang guru harus mampu mengetahui dan memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial. Sedangkan kaitannya dengan wibawa, seorang guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, moral dan sebagainya (Mulyasa, 2009)

Untuk meningkatkan kompetensi sosial, para guru di MA Darul Qur'an Kariman juga secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh madrasah atau instansi terkait. Pelatihan tersebut mencakup berbagai aspek komunikasi, penanganan konflik, hingga pengembangan karakter siswa. Guru-guru di madrasah ini memiliki komitmen untuk terus mengembangkan diri mereka agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal. Mereka sadar bahwa pendidikan karakter dan pengembangan kompetensi sosial siswa sangat bergantung pada kompetensi sosial mereka sebagai guru.

KESIMPULAN

Kompetensi sosial guru di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Kariman sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan karakter siswa. Guru tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing emosional yang mampu berinteraksi dengan siswa secara terbuka dan empatik. Kerjasama antar guru juga berjalan baik, menciptakan iklim kerja yang harmonis dan mendukung pengembangan profesional mereka.

Guru di madrasah ini juga bijak dalam menangani konflik antar siswa melalui mediasi, serta memberikan sanksi yang adil dan sesuai dengan pelanggaran. Selain itu, komunikasi yang aktif dengan orang tua siswa melalui grup WA memperkuat keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak.

Guru-guru di MA Darul Qur'an Kariman juga secara rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sosial mereka, demi mendukung pembelajaran yang efektif dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Secara keseluruhan, madrasah ini menunjukkan komitmen kuat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang mengutamakan pengetahuan, karakter, dan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Effendy, Onong. (2000). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Jeloudar, S., Y., Yunus, A., S., Roslan, S., & Nor, S., M. (2011). "Exploring the Relationship between Teachers' Social Intelligence and Classroom Discipline Strategies". *International Journal of Psychological Studies*, 3, (2). 149-155. DOI: 10.5539/ijps.v3n2p149.
- Muhlisin. (2009). Profesionalisme Kerja Guru Menyongsong Masa Depan. <http://muhlis.files.wordpress.com>.
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi & Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet. VI
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, Cece & A. Thabran Rusyan, (1994). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya